

PENERAPAN TEKNOLOGI PETERNAKAN DALAM MENDUKUNG PROGRAM PENCAPAIAN SWASEMBADA DAGING SAPI (PSDS)

Oleh : Elwiwirda

Pendahuluan

Program Swasembada Daging Sapi (PSDS) pelaksanaannya diatur melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 59/Permentan/HK.060/8/2007 tentang Pedoman Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 60/Permentan/HK.060/8/2007 tentang Unit Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi 2010.

PSDS dilaksanakan melalui optimalisasi sumberdaya lokal, yang artinya upaya swasembada tersebut akan lebih banyak menggerakkan secara optimal kemampuan produksi dan produktivitas ternak lokal. Selain itu juga akan dioptimalkan segala potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumberdaya teknologi dan sumberdaya financial dalam negeri serta pemberdayaan peternak.

Provinsi Aceh telah ditetapkan sebagai salah satu dari 18 provinsi untuk melaksanakan Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi (PSDS) yang dikelompokkan pada daerah prioritas campuran Inseminasi Buatan dan Kawin Alam. Pada tahun 2010, wilayah yang melaksanakan kegiatan PSDS di Prov. Aceh terdiri 9 kabupaten/kota yaitu : Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Utara, Bireun, Aceh Timur, Langsa, Aceh Tamiang, dan Aceh Jaya.

Dalam rangka mendukung Program PSDS maka perlu diupayakan peningkatan populasi, produksi dan produktivitas ternak sapi dan percepatan perkembangan usaha peternakan yang berdaya saing melalui penerapan langkah-langkah operasional yang telah ditetapkan yaitu : 1). Optimalisasi aseptor dan kelahiran melalui Inseminasi Buatan (IB) dan Kawin Alam (KA) yang diikuti dengan pemendekan jarak kelahiran, 2). Pengembangan rumah potong hewan (RPH) dan pengendalian pemotongan ternak betina produktif/bunting. 3). Perbaikan mutu bibit dan penyediaan bibit/induk. 4). Penanganan gangguan reproduksi dan kesehatan hewan. 5). Pengembangan pakan lokal. 6). Intensifikasi kawin alam. 7). Pengembangan SDM dan kelembagaan dan ditambah dengan kegiatan pendukung lainnya seperti, PMUK, Program Aksi Perbibitan, Sarjana Membangun Desa (SMD), Pemberdayaan LM3, Sistem Integrasi Tanaman Ternak, Pengembangan Batamas, Pengembangan Kawasan Peternakan dan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.

Terkait dengan program PSDS maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai lembaga penelitian/pengkajian yang berada di provinsi sebagai unit kerja badan litbang pertanian dalam hal ini bertugas sebagai pendamping dalam beberapa kegiatan untuk mendukung program PSDS 2014.

Pendampingan program PSDS dimaksudkan untuk mempercepat tercapainya program swasembada daging sapi melalui inovasi teknologi dan kelembagaan disuatu kawasan pengembangan sapi potong. Selain itu program pendampingan ini juga sebagai upaya memasyarakatkan inovasi dan diseminasi teknologi yang dapat mempercepat penyampaian informasi dan penyebaran inovasi teknologi kepada para peternak dan pelaku agribisnis.

Beberapa Teknologi Peternakan dalam Mendukung Program PSDS

Model program PSDS untuk komoditas sapi disuatu wilayah dapat berbeda dengan wilayah lain bergantung pada masalah yang akan diatasi. Langkah pertama dalam mengembangkan suatu model yaitu ; 1) mengidentifikasi masalah disuatu tempat, 2) mengidentifikasi ketersediaan sumberdaya dan lingkungan fisik maupun biologis, 3) mengidentifikasi teknologi-teknologi yang tersedia untuk suatu ekosistem dan 4) mempelajari keterkaitan dan sistem diantara teknologi lain yang tersedia dengan sosial budaya petani.

Inovasi teknologi sangat penting dalam upaya pengembangan usaha peternakan yang mengarah kepada agribisnis dan peningkatan pendapatan pelaku usaha peternakan. Inovasi teknologi yang dapat diterapkan untuk mendukung langkah operasional PSDS meliputi ; (1) Pengelolaan Pakan model low external input sustainable agricultural (LEISA), (2) Perkandangan model kelompok, (3) Pengendalian penyakit hewan menular (4) Pengelolaan limbah ternak sebagai bahan pembuatan kompos.

Pengelolaan Pakan Model LEISA

Pengelolaan pakan model low external input sustainable agriculture (LEISA) merupakan suatu pengembangan agribisnis sapi pola integrasi tanaman ternak berskala besar dengan pendekatan berkelanjutan dengan biaya murah dan optimalisasi pemanfaatan limbah pertanian. Melalui inovasi teknologi limbah dan sisa hasil ikutan pertanian dan agroindustri pertanian dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan sapi yang potensial untuk usaha penggemukan dan pembibitan.

Pengelolaan pakan model LEISA ini sangat baik diterapkan pada wilayah yang padat populasi ternaknya, jumlah ternak yang diusahakan banyak, tenaga kerja terbatas (pada musim tanam, panen, dll), musim kemarau yang sulit memperoleh hijauan pakan, dan pada daerah yang lahan pertanian dibudidayakan secara intensif.

Optimalisasi penggunaan bahan pakan limbah dan hasil ikutan tanaman pangan (seperti ; jerami padi, kedelai, kacang tanah, dan dedak padi, jagung) serta limbah hasil dan ikutan perkebunan (seperti ; bungkil inti, lumpur, serat buah, tandan buah kosong, daun pelepah daun kulit kakao, dan lain-lain) diharapkan dapat menurunkan biaya ransum, namun tetap mampu meningkatkan produktivitas ternak sapi potong.

Perkandangan Model Kelompok

Kandang kelompok merupakan model kandang dalam suatu ruangan kandang yang ditempatkan beberapa ekor ternak secara bebas tanpa diikat dan berfungsi sebagai tempat perkawinan dan pembesaran anak sampai disapih serta sebagai kandang untuk penggemukan.

Penggunaan kandang kelompok untuk pemeliharaan sapi potong sangat efisien dalam hal penggunaan tenaga kerja karena untuk memelihara lebih dari 200 ekor sapi dewasa hanya memerlukan satu orang petugas kandang. Kandang kelompok selain berfungsi sebagai tempat berlindung sapi namun dapat juga dimanfaatkan untuk pengumpulan kotoran ternak yang akan diproses menjadi pupuk organik.

Model kandang kelompok bisa beratap seluruhnya ataupun beratap sebahagian. Kandang sebaiknya dibuat dengan susunan memanjang dan menghadap kesebelah timur. Tempat pakan dan minum ternak ditaruh di bagian sisi luar kandang. Ketinggian tempat pakan disesuaikan dengan kondisi badan ternak. Tempat pakan dapat dibuat dengan ukuran tinggi 80 cm, lebar 80 cm, dan kedalaman 60 cm.

Lantai kandang dapat dibuat dari semen dan dialas dengan serbuk gergaji serta pada bagian belakang kandang dilengkapi dengan selokan pembuangan terutama untuk menjaga kebersihan lantai kandang.

Pengendalian Penyakit Hewan Menular

Pada pengelolaan usaha ternak sapi, penyakit hewan terutama yang bersifat menular merupakan kendala tersendiri yang sering dihadapi oleh para peternak. Beberapa diantaranya bersifat strategis yang dapat menyebabkan kematian ternak dalam waktu singkat.

Penyakit hewan yang dianggap strategis antara lain ; antraks, brucellosis, infectious bovine rhinotracheitis (IBR), septicaemia epizootica (SE), dan penyakit saluran pencernaan akibat parasit cacing.

Untuk pengendalian penyakit tersebut ternak dapat diberi vaksin dan melakukan teknik pendektasian agen penyakit pada hewan (diagnosa) serta teknik pengukuran tingkat antibodi pada hewan pasca vaksinasi.

Pengelolaan limbah ternak sebagai bahan pembuatan kompos

Kompos merupakan pupuk organik yang berasal dari sisa tanaman dan kotoran ternak yang telah mengalami proses dekomposisi atau pelapukan. Seekor sapi dapat menghasilkan kotoran sebanyak 8 – 10 kg setiap harinya dan setelah melalui memprosesan dapat dihasilkan pupuk kompos sebanyak 4 – 5 kg.

Proses dekomposisi ini hingga menjadi kompos memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu diperlukan teknologi pembuatan kompos yang sederhana agar dapat diaplikasikan oleh masyarakat. Sebaiknya kotoran sapi di kumpulkan pada tempat pemrosesan yang terlindung dari matahari dan hujan. Selanjutnya kotoran sapi tersebut dibalik-balik dengan cangkul secara periodik.

Kotoran ternak tersebut sudah dikatakan sebagai kompos apabila kondisi bahan telah kering, warnanya telah berbeda dengan bahan pembentuknya, tidak berbau, dan kadar air rendah.

Kompos yang sudah jadi sebaiknya di ayak dan disimpan dalam kantong plastik tertutup serta ditempatkan pada ruang yang terlindung dari terik matahari maupun hujan sehingga dapat langsung digunakan sewaktu diperlukan.